

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode campuran (*mixed methods*) antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. *Mixed Methods Research* menurut Creswell, dkk (2008:441) adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metode inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Mixed methods research berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif, baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Nana Syaodih Sukmadinata (2009:95) mengemukakan, bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standard dan bersifat mengukur. Sementara penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibanding menggunakan salah satu pendekatan saja (misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja). Salah satu alasan digunakannya metode ini karena *mixed methods research* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data

sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja (Creswell, dkk , 2008:442).

Mengenai penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2004:4), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif seringkali disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010:8).

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2004:5), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari beberapa definisi-definisi yang telah disebutkan tersebut, Moleong (2004:6) menyintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan

suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Analisis kualitatif adalah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukkan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data (Sugiyono, 2010:245).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa prestasi yang di capai oleh anak jalanan. Untuk itulah, peneliti ingin mencoba menggambarkan apa prestasi anak jalanan atau keberhasilan yang membanggakan dalam hidup mereka dan faktor yang menunjang keberhasilan mereka.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1999:74).

1. Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari suatu kegiatan atau usaha.
2. Anak jalanan adalah anak yang sudah sangat biasa hidup tidak teratur di jalan raya dan menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, bisa sambil bekerja tetapi juga bisa sambil menggelandang saja setiap hari, usianya sekitar 5-18 tahun dan menghabiskan waktu di jalanan lebih dari 4 jam dalam

sehari, sikapnya seenaknya sendiri dan tidak punya aturan dalam hidupnya sehingga sangat sulit merasa betah dalam lembaga penampungan yang disediakan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 1999: 34-35). Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode tersendiri untuk menentukan subyek penelitian. Untuk menentukan subyek penelitian tersebut, dalam hal ini penelitian menggunakan model *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sendiri subyek penelitian berdasarkan karakteristik dan ketentuan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat (Arikunto, 1998:132). Menurut Moleong (2004:223-334), teknik *purposive sampling* ini mempunyai dua tujuan. *Pertama* untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*), *kedua* untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Ciri-ciri *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah subyek masih berada pada usia anak-anak antara 6-18 tahun, termasuk dalam salah satu klasifikasi pada anak jalanan yaitu *Children on the street* yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalan dan menghabiskan waktu lebih dari 4 jam sehari di jalanan, masih memiliki hubungan dengan keluarga dan tidak tinggal di *shelter* tertentu atau rumah singgah.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak jalanan sebanyak 30 anak diantaranya 29 anak berjenis kelamin laki-laki dan 1 anak berjenis kelamin perempuan, dengan usia antara 9 tahun sampai 18 tahun. Jenis pekerjaan subyek juga bermacam-macam diantaranya ada yang bekerja membantu orang tuanya menjadi

pemulung, berjualan hanger jilbab, kain lap (serbet), kacang, stiker, getuk, dan berjualan bros. Banyak juga dari anak-anak jalanan tersebut yang mencari uang hanya dengan ngamen di perempatan atau pertigaan jalan raya.

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002:136).

1. Angket

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode questioner atau angket. Questioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:151).

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket terbuka (*opened questionnaire*), yaitu angket yang pertanyaannya memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka tanpa diberi alternatif jawaban. Maksud dari angket terbuka adalah agar responden terbuka untuk menjawab apa saja sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Jadi, jawabannya pun bersifat terbuka, artinya bisa dijawab apa saja oleh responden, walau tetap dalam batas tertentu, tidak panjang dan lebar seperti jika memberikan jawaban lisan wawancara. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian, yaitu apa prestasi anak-anak jalanan di Kota Malang.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993:63).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terpimpin atau *semi structured interviews*. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tetapi tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengikat. Catatan-catatan pokok masih diperlukan, oleh karena itu jalannya tanya jawab tidak menyimpang dari garis-garis yang telah disiapkan dengan seksama. Sedangkan kebebasan bertanya diserahkan kepada pewawancara. Wawancara digunakan untuk mencari data awal dari penelitian.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

4. Dokumentasi

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002:158). Sedangkan data yang digali adalah data-data responden atau para anak jalanan.

Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode observasi, metode angket (questionnaire), khususnya angket terbuka dan metode dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sudjana dan Kusuma (2000:89), analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran, serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Tujuan analisis data di dalam suatu penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki dalam Maghfiroh, 2011:46).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data kualitatif dengan proses kategorisasi tematik, yang kemudian dianalisa secara kuantitatif dengan distribusi frekuensi menggunakan tabulasi silang.

Iksan (2012:51-53) menjelaskan bahwa analisis kualitatif dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi) dari jawaban responden yang sudah di *entry* di dalam computer tersebut dengan memberikan kode yang berujung terbuka menjadi kategori-kategori, yang merangkum dan mensistematiskan data.

Kategorisasi yang dilakukan menghasilkan dua bentuk kategori jawaban, yaitu kategori kecil dan kategori besar. Kategori kecil adalah kategori yang dibentuk langsung berdasarkan respon jawaban subyek, sedangkan kategori besar adalah kategori yang terdiri beberapa kategori kecil yang memiliki kemiripan atau kesesuaian makna. Dengan demikian, kategori besar akan diperoleh setelah kategori kecil terbentuk. Dari setiap kategorisasi dan kode yang sama, maka dilakukan rangkuman berbentuk tabel untuk menggambarkan keluasan cakupan dan keberagaman ide-ide yang menawarkan perbandingan sederhana dengan menghasilkan pemahaman sebab-sebab yang ada di dalam masing-masing kategori.

Menurut Iksan (2012:53-54) adapun tahapan-tahapan kategorisasi secara operasional yang dilakukan dengan menggunakan analisis isi data hasil survey sebagai berikut :

- 1) Langkah awal dalam proses kategorisasi untuk memperoleh kategorisasi kecil adalah mencetak (membuat *print out*) data kualitatif yang sudah di tulis ke dalam program *MS Office Word 2007*. Setelah itu, data yang sudah tercetak kemudian digunting atau dipotong berdasarkan nomor subyek sehingga kode nomor subyek dan jawaban tidak terpisah. Setelah dipotong, kemudian jawaban diurutkan sesuai dengan nomor urut subyek dan dilanjutkan dengan proses penghitungan ulang untuk memastikan jumlah potongan kertas yang berisi jawaban subyek tadi sesuai dengan jumlah yang ada. Jika sudah dipastikan sesuai jumlahnya, maka selanjutnya jawaban dikumpulkan menjadi satu. Langkah tersebut dilakukan untuk masing-masing aitem, oleh karena itu harus dipastikan bahwa tidak ada jawaban yang tercecer atau masuk ke dalam aitem yang lainnya.
- 2) Langkah selanjutnya adalah dengan mengelompokkan jawaban-jawaban subyek dari satu aitem menjadi beberapa kategori berdasarkan respon jawaban yang diberikan subyek. Setiap jawaban yang muncul dari subyek dimasukkan ke dalam sebuah kategori yang mengandung kesesuaian atau kesamaan kata kunci. Setelah semua jawaban terkategori, langkah selanjutnya adalah menyatukan kumpulan potongan jawaban tadi dan menempelkan secara berjajar pada sebuah kertas berukuran A1 sesuai kategorinya masing-masing. Langkah tersebut dilakukan untuk masing-masing aitem yang digunakan dalam penelitian ini.

- 3) Setelah kategori kecil terbentuk, selanjutnya dilakukan kembali pengelompokkan atas kategori-kategori kecil tersebut sesuai dengan kesamaan atau kesesuaian makna ke dalam kategori baru yang disebut kategori besar.
- 4) Setelah proses kategorisasi selesai, nomor subyek beserta jawabannya dari masing-masing kategori dalam setiap aitem selanjutnya dimasukkan ke dalam computer dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.
- 5) Langkah berikutnya adalah proses koding, pemberian kode untuk masing-masing kategori disetiap aitemnya. Koding dilakukan kepada kategori kecil maupun kategori besar yang telah terbentuk, koding yang diberikan disini adalah berupa angka (1,2,3...dst). Setelah proses koding selesai maka dilakukan perhitungan jumlah respon pada masing-masing kategori dan membentuk prosentasenya pada format tabel.